

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease-19 (Covid-19) telah menginfeksi sebanyak 481.756.671 jiwa di seluruh dunia. Sebanyak 6.127.981 jiwa meninggal dunia karena infeksi Covid-19 semenjak Januari 2020. Sampai kini, total sebanyak 11.054.362.790 dosis vaksin COVID-19 telah didistribusikan.¹ Kasus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019. Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa penyakit yang menyebar di Cina tersebut dikenal sebagai *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) yang diakibatkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Kemudian WHO mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi pada 12 Maret 2020.^{2,3}

Berdasarkan data Sensus Penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 270,20 juta jiwa.⁴ Hal tersebut menyebabkan mudahnya transmisi Covid-19 di Indonesia dalam periode waktu yang lebih lama. Kasus Covid-19 di Indonesia dilaporkan pertama kali pada 2 Maret 2020.⁵ Kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia per tanggal 30 Maret 2022 sebanyak 6.009.486 kasus, 155.000 jiwa meninggal dunia, dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 3,4%.⁶

Dalam menghadapi pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijakan. Kebijakan pertama yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah pembatasan perjalanan bagi warga negara Indonesia dari negara pusat Covid-19 yaitu Cina.⁷ Kemudian, pemerintah Indonesia juga mengimbau masyarakat untuk menerapkan prinsip protokol kesehatan dengan memakai masker, cuci tangan menggunakan sabun atau *hand sanitizer*, meningkatkan daya tahan tubuh, konsumsi gizi seimbang, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, menjaga jarak serta menghindari kerumunan.⁸ Selain itu, diberlakukan juga kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

dengan membatasi aktivitas sekolah dan tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, serta operasional transportasi umum.⁹

Berbagai upaya intervensi untuk mengatasi Covid-19 telah dilakukan pemerintah. Namun, diperlukan juga upaya intervensi lain dengan melakukan program vaksinasi Covid-19.¹⁰ Pemberian vaksin meningkatkan sistem kekebalan tubuh dengan mengenali dan melawan virus pada tubuh. Vaksinasi dapat mencegah timbulnya gejala penyakit dengan memusnahkan paparan virus pada tubuh. Diharapkan melalui vaksinasi Covid-19 rantai penularan dapat diputus, angka kesakitan dan kematian menurun, serta terbentuk *herd immunity* di masyarakat. *Herd immunity* dapat tercapai apabila cakupan vaksinasi diberikan secara merata pada 67% -80% populasi untuk mengurangi penularan penyakit.¹¹

Program vaksinasi Covid-19 dimulai secara resmi oleh Pemerintah Republik Indonesia pada 13 Januari 2021. Vaksin pertama yang digunakan adalah vaksin Sinovac. Vaksin tersebut memiliki izin yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk penggunaan darurat.¹² Di Indonesia, per 31 Maret 2022 cakupan vaksinasi Covid-19 dosis 1 sebesar 94,37%, cakupan vaksinasi Covid-19 dosis 2 sebesar 76,50%, dan cakupan vaksinasi Covid-19 dosis 3 sebesar 10,67% dari total sasaran sebanyak 208.265.720 jiwa.¹³

Upaya penolakan dari sebagian masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19 sudah diprediksi oleh pemerintah. Berdasarkan hasil survei dalam jaringan pada September 2020 dengan responden sebanyak 115.000 dari 34 provinsi, didapatkan hasil sebanyak 65% responden menerima vaksin, 27% ragu-ragu, dan 8% sisanya menolak. Terdapat beberapa alasan yang malandasi masyarakat menolak vaksin, diantaranya sebanyak 30% responden meragukan keamanan vaksin, dan 22% responden menyatakan tidak yakin akan efektivitas vaksin. Kemudian, sebagian kecil responden menyatakan tidak percaya vaksin (13%), takut akan efek samping (12%), alasan agama (8%), dan alasan lainnya (15%).¹⁴ Salah satu penyebab ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksinasi

Covid-19 adalah kurangnya tingkat pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang manfaat dan risiko vaksinasi.¹⁴ Banyaknya informasi yang beredar menimbulkan kebingungan tersendiri di tengah masyarakat. Selain itu, munculnya berbagai isu dan berita *hoax* di media sosial menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 semakin rendah.¹² Pada kenyataannya, masyarakat kalangan menengah ke bawah lebih banyak menerima informasi melalui *platform* media sosial dibandingkan dari tenaga kesehatan secara langsung.¹⁴

Risiko penularan Covid-19 meningkat pada sub populasi tertentu, tak terkecuali pada mahasiswa yang sering melakukan kegiatan pembelajaran di tempat dengan banyak orang dan berinteraksi dengan masyarakat. Dibandingkan dengan sub populasi lainnya, mahasiswa lebih teredukasi, terbuka, dan memiliki respon cepat terhadap masalah kesehatan yang berkembang di tengah masyarakat.¹⁵ Pada sebuah studi yang dilakukan di Amerika Serikat, ditemukan bahwa mahasiswa kesehatan bersikap lebih kritis terkait keamanan atau efikasi terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19. Namun, hal sebaliknya ditemukan pada mahasiswa non kesehatan, mereka cenderung lebih abai terhadap vaksinasi Covid-19.¹⁶ Mahasiswa sebagai golongan masyarakat yang berkesempatan menempuh pendidikan turut andil berperan dalam mengedukasi masyarakat dengan informasi yang benar terkait vaksinasi Covid-19. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Jambi terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan referensi informasi untuk mendukung keberhasilan program vaksinasi Covid-19 di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Jambi terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Jambi terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini diantaranya adalah :

1. Mengetahui tingkat pengetahuan terkait Covid-19 dan vaksinasi Covid-19 pada mahasiswa Universitas Jambi
2. Mengetahui tingkat sikap terkait Covid-19 dan vaksinasi Covid-19 pada mahasiswa Universitas Jambi
3. Mengetahui penerimaan vaksinasi Covid-19 pada mahasiswa Universitas Jambi
4. Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19 pada mahasiswa Universitas Jambi
5. Mengidentifikasi hubungan tingkat sikap terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19 pada mahasiswa Universitas Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Adapun beberapa manfaat dari penelitian bagi Peneliti yakni:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan Covid-19 dan vaksinasi Covid-19
2. Menjawab pertanyaan peneliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Jambi.

1.4.2 Bagi Institusi

Manfaat yang diterima jika sudah diselesaikannya penelitian ini bagi pihak institusi yakni sebagai bahan referensi dan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Jambi terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Manfaat yang diterima jika sudah diselesaikannya penelitian ini bagi peneliti lain yaitu untuk referensi acuan dan pedoman melakukan penelitian serupa dengan pengembangan lebih lanjut.